

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan Pendidikan yang sedang hadapi sekarang ini sebenarnya terjadi karena adanya krisis paradigma, yaitu adanya kesenjangan atau ketidak sesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi paradigma diartikan sebagai pola pikir atau cara kerja. Kajian dan penelusuran terhadap paradigma yang melandasi dan menjadi pola dalam penyelenggaraan pembelajaran kajian penting. Terdapat dua aliran besar psikologi belajar yang kemudian kita sebut sebagai paradigma sebagai kutub tersendiri dalam mewawas pembelajaran, yaitu paradigma behavioristik-konstruktivistik.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, serta upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tersirat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan salingmemajukan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik . proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia

---

<sup>2</sup>Depdiknas,2003, Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, tentang system Pendidikan nasional.

serta dapat berlakudimanapun dan kapanpun.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai tempat mendapatkan pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Guru memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Kurangnya dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan dominan dalam pendidikan yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP merupakan mata Pelajaran integrasi yang memadukan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, melalui pengamatan objek alam sekitar dengan analisis, kritis, cermat dan menghubungkan antara fenomena-fenomena yang menghasilkan suatu pengetahuan baru dari objek yang diamati. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berfikir dan keterampilan dalam menjalani kehidupannya setelah mempelajari fisika, sehingga mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu materi fisika yang berkaitan dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) adalah materi getaran, gelombang dan cahaya. Materi materi getaran, gelombang dan cahaya merupakan salah satu materi fisika yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan antusias untuk belajar penuh makna jika materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Guru merupakan penentu keberhasilan belajar peserta didik, memegang peranan penting yang sangat besar dalam pembelajaran. Sehingga harus berupaya memahami karakteristik peserta didik dan meningkatkan kualitas belajar dengan selalu mencari Solusi dalam

---

<sup>3</sup> Suardi mohammad, belajar dan pembelajaran , Yogyakarta, deepublish, 2018, Hlm.7.

perbaikan pembelajaran.<sup>4</sup> Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif. Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah, Ini karena pendekatan *teacher centered*, dimana pembelajaran berpusat pada pendidikan dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara peserta didik kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan. Ditambah lagi dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka yang sangat mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Srengat kota blitar dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperoleh bahwa selama proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang menekankan cara penyampaian dimana guru di depan dan peserta didik hanya memperhatikan penjelasan guru dan cenderung pasif. Pembelajaran pada model konvensional lebih berpusat pada guru sehingga tidak memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir logis, kritis dan kreatif serta kurang memiliki kebebasan menyelesaikan permasalahan yang disajikan secara mandiri. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Srengat, salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu

---

<sup>4</sup> Muhammad asy'ary dan muhali, meningkatkan hasil belajar fisika melalui model konstruktivisme dengan pendekatan pemecahan masalah, jurnal kependidikan fisika, vol.10 no.2. 2022. Hlm.54

<sup>5</sup> Triono Djonomiarjo, *Pengaruh Model Problem Base Learning Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara.

mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang berbasis masalah, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut peserta didik dapat berpikir secara kritis serta dihadapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara berkesinambungan. Secara umum langkah pembelajaran diawali dengan pengenalan masalah kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan guru membimbing peserta didik dalam penyelesaian masalah. Hasil dari analisis kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain. Akhir pembelajaran guru melakukan klarifikasi mengenai hasil penyelidikan peserta didik.<sup>6</sup>

Pemahaman konsep merupakan kemampuan mendasar dan hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. pentingnya seorang peserta didik menguasai suatu konsep agar dapat berkomunikasi dengan tepat, mengelompokkan ide, suatu gagasan serta peristiwa yang dialami atau dijumpai pada kehidupan sehari-hari. pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA rendah. Pemahaman konsep yang rendah akan menghambat keberhasilan dalam memahami materi selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pemahaman konsep menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Tingkat pemahaman konsep peserta didik dapat diketahui melalui hasil dari evaluasi akhir atau penilaian. Cara yang tepat digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik diantaranya adalah dengan tes diagnostik dilengkapi dengan wawancara. Akan tetapi selama ini guru mengetahui pemahaman konsep peserta didik menggunakan alat untuk evaluasi akhir berupa soal

---

<sup>6</sup> Meyko Adjilahu, Muhammad Yusuf, Tirtawaty Abdjul, 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Tekanan Zat*, (Jambura Physics Journal. vol.3. hlm.2

pilihan ganda satu tingkat atau pilihan biasa dan hanya melihat hasil akhir peserta didik sehingga tidak mengetahui secara mendasar tingkat pemahaman konsep peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik adalah menggunakan *two tier test*.<sup>7</sup>

Dengan pemberian soal *two tier test* yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Peneliti akan memberikan beberapa butir indikator soal pemahaman konsep. Peserta didik diminta untuk menjawab soal pretest sebelum mempelajari materi materi getaran, gelombang dan cahaya dengan pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik, kemudian setelah melaksanakan pembelajaran materi materi getaran, gelombang dan cahaya peserta didik diberi soal posttest dengan butir soal yang sama dengan pretest. Dari hasil jawaban peserta didik tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu masalah yang ingin guru perbaiki, untuk itu dibutuhkan model pembelajaran terhadap pelajaran IPA khususnya materi getaran, gelombang dan cahaya. Agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>7</sup> Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Safitri, Laila Khamsatul Muharrami, dkk, *Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Peserta Didik SMP*, Jurnal Natural Education Research, 4(1), 2021, Hlm.46.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara. 2007).Hlm.30

Mengatasi permasalahan pembelajaran fisika tersebut, Upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang secara umum memiliki karakteristik pendalaman materi belajar untuk menciptakan keterlibatan langsung peserta didik dalam aktifitas pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar. Dimana pihak sekolah belum pernah meneliti mengenai kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam menyelesaikan permasalahan IPA (ILmu Pengetahuan Alam) materi getaran, gelombang, dan cahaya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pemahaman konsep dalam pemecahan masalah IPA (Ilmu Pengetahuan alam) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan hal penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Getaran, Gelombang dan cahaya Kelas VIII SMPN 1 Srengat Kabupaten Blitar”

## **B. Pembatasan masalah**

1. Masalah yang dibatasi adalah pemahaman konsep peserta didik saat mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar dari aspek kognitif pada mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang, dan cahaya
3. Penggunaan model pembelajaran yang lain yaitu *Problem Based Learning* yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep dan

hasil belajar peserta didik.

4. Subjek penelitian ini adalah peserta didik/I kelas VIII SMP Negeri 1 Srengat.
5. Pembatasan masalah digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman dalam penelitian dan terhindar dari pelebaran masalah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar?
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based*

*Learning(PBL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar?

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri1 Srengat Kabupaten Blitar?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian dapat berguna untuk peneliti sendiri maupun bermanfaat untuk orang lain. Berikut ini kegunaan penelitian ini secara teoritis dan secara praktis:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar.



## 2. Praktis

### a. Bagi sekolah,

Agar dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentang aktivitas belajar peserta didik sehingga sekolah bisa memberikan pembelajaran yang optimal dengan menerapkan metode yang sesuai sehingga peserta didik dapat menerima informasi secara maksimal.

### b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan input dalam pelaksanaan visi terhadap kelancaran aktivitas belajar di SMP Negeri 1 Srengat.

### c. Bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tekanan zat.

### d. Bagi peneliti lain

Sebagai sarana untuk menumbuhkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian di lapangan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dapat dikatakan seperti itu dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup> Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis awal atau bisa disebut sebagai  $H_0$  adalah sebuah penjelasan yang menunjukkan ketidak berhubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis awal dalam penelitian ini:

---

<sup>9</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, VC), hlm, 64.

1. Adanya pengaruh *Problem Based Learning(PBL)* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.
2. Adanya pengaruh *Problem Based Learning(PBL)* terhadap hasil belajar pesertadidik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1Srengat.
3. Adanya pengaruh *Problem Based Learning(PBL)* terhadap pemahaman konsepdan hasil belajar peserta didik pada materi getaran, gelombang dan cahaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.

#### **G. Definisi Istilah**

##### 1. Definisi Konseptual

###### a. *Problem Based Learning(PBL)*

*Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui metode Dengan demikian perpaduan antara pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan proses sains akan saling melengkapi satu sama lain.

Pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* yang nyata membuat peserta didik belajar mandiri dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik karena pembelajaran ini lebih menekankan peserta didik dalam beraktivitas serta mampu membuat peserta didik aktif dan mengakibatkan penyimpanan yang lebih lama pada ingatan peserta didik terhadap informasi yang diterima peserta didik tersebut. Pembelajaran berbasis masalah berstandarkepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajaradalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar. Belajar bukan semata hanya proses menghafal sejumlah fakta, tetapi juga suatu proses interaksi yang secara sadar antara individu dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 68.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah suatu konsep abstraksi yang mewakili suatu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama.<sup>11</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>13</sup> Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar.

d. Getaran, Gelombang, dan cahaya

Getaran merupakan gerak bolak-balik dalam suatu interval waktu tertentu dan getaran yang merambat akan menimbulkan gelombang. Dalam terjadinya peristiwa merambatnya gelombang yang merambat hanyalah getarannya dan mediana tidak bergerak.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Hariyadi Roni. Definisi Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran. 2012 (on line <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/03/pemahaman-konsep.html/> 13 maret 2024)

<sup>12</sup> Sudjana. Metode Statistika. 2005. PT. Tarsito Bandung.

<sup>13</sup> Wulandari, Y., & Jannah, M. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas V MIN 38 Aceh Besar*. Prosiding Seminar Nasional Biotik, (2018), 793–797.

<sup>14</sup> Tony Siagian, “Analisa Getaran dan Koefisien Korelasi antara Getaran Pada mesin (Engine) dan tempat duduk operator (seat) dengan Variasi Tingkat Kebisingan Mesin Forklift Type Fd 30 Pa Sumotomo,” *Jurnal Al Ulum Lppm Universitas Al Washliyah Medan 10, No 2., Hlm, 55.*

## 2. Definisi Operasional

### a. *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* adalah model yang digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis. Pada penelitian ini akan diterapkan *problem based learning* dengan tahapan (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2)mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,(4) mengembangkan dan menyajikan karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian- pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pemahaman konsep menurut teori taksonomi ranah kognitif Bloom pemahaman dibagi menjadi tiga aspek yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan mengaplikasi (*applying*)<sup>15</sup>. Ketiga aspek tersebut didapat dalam instrument berupa soal test yang akan diberikan kepada peserta didik

### c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif yang meliputi ingatan, mengembangkan intelektual, dan keterampilan intelektual. Ranah ini lebihdikenal dengan taksonomi Bloom yang diperbaiki

---

<sup>15</sup> Dominikus Tulasi, "Pemahaman menurut Taksonomi Bloom", *humaniora vol.1 no.02*. (2010),hlm.361-365

oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi kemampuan kognitif menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5) dan menciptakan (C6).

d. Getaran. Gelombang dan cahaya

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan materi getaran dan gelombang dengan cara mengetahui frekuensi, periode, amplitudo, Panjang gelombang, cepat rambat gelombang dan jenis-jenis gelombang

## H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembacaan skripsi ini, maka peneliti akan memberikan sistematika pembahasannya. Pembahasan dalam skripsi ini akan diuraikan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian inti terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdapat sub bab, Adapun penjabarannya sebagai berikut: BAB I pendahuluan, yang terdiri atas (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan. BAB II landasan teori, yang terdiri dari (a) Model pembelajaran *Problem Based Learning*, (b) Pendekatan saintifik, (c) Pemahaman konsep, (d) Hasil Belajar kognitif, (e) Penelitian Terdahulu, (f) Kerangka berpikir. BAB III metode penelitian, yang terdiri dari, (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data. BAB IV hasil penelitian, merupakandeskripsi data, serta pengujian hipotesis. BAB V pembahasan,